# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai **"**Struktur Modal Pada PT. INTI (Persero) Bandung Periode 2005-2009" maka dapat diambil kesimpulannya sebagai berikut:

1. Perkembangan struktur modal pada PT. INTI (persero) Bandung periode 2005-2009 dalam kurun waktu tertentu struktur modal dapat menurun dan juga dapat mengalami kenaikan. Penurunan dan kenaikan struktur modal dapat disebabkan oleh beberapa faktor, Salah satu faktornya adalah adanya penurunan dan kenaikan modal pinjaman yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas perusahannya, selain itu juga karena adanya penurunan dan kenaikan total aktiva dan laba bersih yang diperoleh perusahaan sehingga turut mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Struktur modal pada PT. INTI (persero) Bandung periode 2005-2009 mencapai tingkat tertinggi terjadi pada tahun 2006. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan hutang jangka panjang yang digunakan perusahaan pada tahun tersebut dalam menjalankan aktivitas. Sedangkan Struktur modal pada PT. INTI (persero) Bandung periode 2005-2009 mencapai tingkat terendah terjadi pada tahun 2008. Penurunan struktur modal tersebut disebabkan oleh adanya jumlah modal sendiri yang tersedia relatif cukup untuk membelanjai

kegiatan usahanya sehingga penggunaan hutang jangka panjang tidak terlalu besar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

## 1.2 Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian ini, maka penulis memberikan saran yang kiranya berguna bagi PT. INTI (Persero) Bandung

1. PT. INTI sebaiknya memperhatikan kembali komposisi struktur modal yang digunakan dalam membiayai operasional perusahaan agar terjadi keseimbangan yang sesuai antara hutang jangka panjang dan modal sendiri, supaya perusahaan dapat terus bertahan dalam dunia usaha sehingga menghasilkan profit yang maksimal.
2. Sebaiknya hutang jangka panjang terus diturunkan dari tahun ke tahun jika tidak hal ini bisa meningkatkan resiko keuangan berupa turunnya laba atas modal sendiri. Selain itu apa bila laba profitabilitas yang dihasilkan dari modal pinjaman (hutang) ternyata lebih kecil dari biaya modal atau bunga yang harus dibayarkan, maka akan berakibat kerugian bagi perusahaan.